

## **BAB 5**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah (RIPPARDA) Kabupaten Boyolali Tahun 2017–2032, Kawasan Strategis Solo-Selo-Borobudur diarahkan untuk pengembangan fasilitas penunjang pariwisata, antara lain berupa pembangunan pusat belanja, pengembangan hotel berbintang, serta penyediaan infrastruktur *rest area*. Kawasan ini memiliki potensi besar sebagai pendukung destinasi pariwisata unggulan, dengan komposisi daya tarik wisata yang beragam, meliputi satu wisata alam, dua wisata buatan, dan satu wisata budaya.

Berdasarkan analisis *Tourist Area Life Cycle* (TALC), keempat destinasi wisata tersebut berada pada tahapan yang berbeda, yaitu *involvement*, *development*, *decline*, dan *rejuvenation*. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan pengembangan yang berbeda sesuai dengan karakteristik dan fase masing-masing destinasi. Hasil analisis *crosstab* lebih lanjut mengungkap bahwa terdapat keterkaitan signifikan antara asal wisatawan dengan preferensi mereka terhadap aksesibilitas dan kualitas sarana penunjang. Temuan ini mengindikasikan bahwa penyediaan layanan harus mempertimbangkan kedua aspek tersebut guna meningkatkan daya tarik dan kepuasan wisatawan.

Upaya mendukung pengembangan kepariwisataan, dilakukan perhitungan kebutuhan sarana penunjang dengan berpedoman pada SNI 03-1733-2004 dan *best practice*. Hasilnya menunjukkan bahwa Kawasan Strategis Solo-Selo-Borobudur masih memerlukan penambahan sarana peribadatan, pusat oleh-oleh, *rest area*, dan akomodasi. Kebutuhan mushola pada tahun 2031 menunjukkan defisit yang signifikan di seluruh enam kecamatan, dengan Kecamatan Cepogo memerlukan tambahan tertinggi sebanyak 155 unit. Sementara itu, kebutuhan masjid hanya perlu ditambah di dua kecamatan (Mojosongo dan Boyolali). Untuk pusat oleh-oleh, ketiga kecamatan yang telah memilikinya masih memerlukan penambahan unit, dengan kebutuhan tertinggi di Kecamatan Boyolali sebanyak 5 unit. Meskipun telah

terdapat 10 *rest area*, cakupan layanannya belum menjangkau seluruh kawasan. Di sisi akomodasi, Kecamatan Cepogo dan Selo masih membutuhkan penambahan hotel/vila berbintang untuk mendukung pertumbuhan pariwisata.

Berdasarkan integrasi hasil analisis tipologi pariwisata dengan TALC, perhitungan kebutuhan sarana, dan *network analysis*, maka pengembangan sarana penunjang pariwisata di Kawasan Strategis Solo-Selo-Borobudur perlu dilakukan secara spesifik dan terarah. Prioritas pengembangan difokuskan pada peningkatan kualitas dan kuantitas sarana peribadatan, pusat oleh-oleh, *rest area*, serta akomodasi, khususnya di Kecamatan Cepogo dan Selo. Dengan implementasi yang terencana, diharapkan kawasan ini dapat mendukung pertumbuhan pariwisata yang berkelanjutan serta berkontribusi positif terhadap perekonomian lokal hingga tahun 2031.

## **5.2 Rekomendasi**

Penelitian ini memberikan gambaran yang bermanfaat untuk mengembangkan sarana penunjang pariwisata di Kawasan Strategis Solo-Selo-Borobudur. Adapun rekomendasi yang dapat diberikan yaitu:

### **5.2.1 Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Boyolali**

- Memberikan pelatihan, bimbingan teknis, dan bantuan promosi agar wisata yang ada di Kawasan Strategis Solo-Selo-Borobudur, Kabupaten Boyolali mampu berkembang dan dikenal lebih luas oleh wisatawan.
- Rencanakan penambahan *rest area* di sepanjang jalur Kawasan Strategis Solo-Selo-Borobudur untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung, dengan mempertimbangkan lokasi yang strategis dekat dengan daya tarik wisata.
- Menghubungkan beberapa destinasi wisata yang ada di Kawasan Strategis Solo-Selo-Borobudur, Kabupaten Boyolali sehingga memperluas jangkauan daya tarik wisata dan meningkatkan kunjungan wisatawan.

### **5.2.2 Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Boyolali**

- Bekerja sama dengan Dinas Pariwisata untuk menyusun rencana pengembangan sarana penunjang yang berbasis pada analisis kebutuhan dan potensi wisata yang ada.
- Melibatkan masyarakat dalam perencanaan dan pembangunan sarana penunjang pariwisata guna memastikan bahwa dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan dan harapan.
- Lakukan pemantauan dan evaluasi berkala terhadap infrastruktur yang dibangun untuk memastikan bahwa sarana penunjang pariwisata berfungsi dengan baik dan memenuhi standar yang ditetapkan.

#### 5.2.3 Pengelola Wisata yang ada di Kawasan Strategis Solo-Selo-Borobudur, Kabupaten Boyolali

- Lakukan kampanye pemasaran yang terintegrasi untuk masing-masing objek wisata, memanfaatkan media sosial, website, dan kolaborasi dengan agen perjalanan untuk menjangkau lebih banyak wisatawan.
- Tingkatkan fasilitas pendukung seperti toilet, area istirahat, dan tempat sampah di setiap lokasi wisata untuk memastikan kenyamanan pengunjung. Pastikan juga adanya aksesibilitas bagi pengunjung dengan kebutuhan khusus.
- Perbaiki dan tingkatkan jalan akses menuju lokasi wisata agar lebih mudah dijangkau, serta tambahkan rambu-rambu petunjuk yang jelas untuk membantu pengunjung menemukan lokasi.
- Lakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala terhadap tingkat kunjungan dan kepuasan pengunjung untuk menilai efektivitas strategi yang diterapkan dan melakukan perbaikan yang diperlukan.